

PERAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Suharto

Dosen Program Magister PAI STAI Binamadani
suhartoasmar12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam bagi pembentukan kepribadian para penerus bangsa Indonesia ini. Melalui pendidikan agama Islam, pemerintah dapat membentuk benteng peradaban yang dimana dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia ini khususnya menghadapi perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti mengambil data dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa di dalam agama Islam sendiri diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ajaran atau agama penyempurna atas ajaran yang sudah ada di muka bumi ini yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Sebagai agama penyempurna sudah dapat dipastikan bahwa ajarannya sangat lengkap hingga mengajarkan manusia berhubungan dengan sesama manusia, manusia berhubungan dengan Tuhan dan manusia berhubungan dengan lingkungan. Di dalam al-Quran sudah dijelaskan secara mendetail apa yang harus dilakukan oleh umat manusia -khususnya umat muslim- dalam menjalankan hidupnya. Sudah saatnya kita sebagai umat muslim kembali menjadikan al-Quran sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Hal ini akan tercermin dari kepribadian seseorang dalam beraktivitas.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Kepribadian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

² Hasan, "Generasi Islam di Era Revolusi Industri 4.0", dalam <https://smp.nurulhasan.sch.id/read/13/generai-islam-di-era-revolusi-industri-40>

Saat ini dunia sedang menghadapi revolusi industri keempat (Industri 4.0) di berbagai bidang. khususnya di bidang pendidikan. Industri 4.0 mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di mana *Internet of Things* (IoT), *Internet of Services* (IoS), *Internet of Data* (IoD) dan teknologi pendukungnya menjadi tulang punggung³ untuk mesin pintar yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan informasi apa yang dibutuhkan. Seiring dengan perkembangan teknologi setiap manusia dapat menemukan informasi apa yang dibutuhkannya kapanpun dan dimanapun selagi masih terkoneksi dengan mesin pintar seperti google, yahoo dan lain-lain.

Setiap perkembangan pasti memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Disisi negatif dengan perkembangan teknologi ini setiap individu manusia dengan lawan bicara atau rekannya mulai berkurang untuk berinteraksi secara fisik. Saat ini mayoritas individu lebih memilih bertukar informasi melalui media online yang dimana di anggap lebih simpel, efektif dan efisien.

Menurut Lavanya et.al Revolusi industri keempat memiliki ciri-ciri (1) interkoneksi; (2) data; (3) integrasi; (4) inovasi; dan (5) transisi.⁴ Disisi lain Ahli teori pendidikan sering menyebut Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri melalui penyesuaian kurikulum seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.⁵ Setiap warga negara perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk menjadi literasi digital.⁶ Indonesia harus mampu merespon secara cepat dan adaptif agar mampu bersaing dengan negara maju lainnya.⁷

Untuk menangkal dampak negatif dari perkembangan teknologi, informasi dan pertukaran budaya yang begitu cepat dan tak terbentuk. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah indonesia adalah menyiapkan jaring pengaman melalui pendidikan agama yang dimana didalam nya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki karakter hal ini senada dengan semangat pendidikan nasional yang terkandung dalam pancasila meliputi (1) religius; (2) jujur; (3) toleran; (4) disiplin; (5) bekerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8)

³ Elayan S., "Education According to the Fourth Industrial Industrial Revolution", *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 2021, dalam <https://doi.org/10.31681/jetol.737193>.

⁴ Jones, M.; Zarzycki, L.; Murray, G., "Does Industry 4.0 Pose a Challenge for the SME Machine Builder? A Case Study and Reflection of Readiness for a UK SME. *Precision Assembly in the Digital Age*", 2019, p. 183–197, dalam https://doi.org/10.1007/978-3-030-05931-6_17.

⁵ Gugah Asih Theffidy, S., "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19", dalam <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>

⁶ Motyl, B.; Baronio, G.; Uberti, S.; Speranza, D.; Filippi, S., "How Will Change the Future Engineers' Skills in the Industry 4.0 Framework? A Questionnaire Survey", *Procedia Manufacturing* 2017, Vol. 11, p. 1501–1509, dalam <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.07.282>

⁷ Prasetyo, H.; Sutopo, W., "Industri 4.0: Telaah klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset: *Jurnal Teknik Industri*, 2018, Vol. 13 (1), h. 17–26, dalam <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>

demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) suka membaca; (16) peduli lingkungan; (17) kepedulian sosial; dan (18) bertanggung jawab.⁸

Salah satu pembinaan penguatan karakter adalah dengan memberikan pendidikan agama Islam yang lebih proporsional. Indonesia menjadi negara dengan penduduk yang menganut agama Islam terbesar no 1 di dunia, di proyeksi pada tahun 2050 nanti Islam akan menjadi agama terbesar di dunia dan Indonesia menjadi negara yang berpengaruh. Data terakhir jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam atau mayoritas muslim.⁹ Pendidikan agama itu sangat penting yang dimana dapat menjadi benteng bagi bangsa Indonesia ini dalam menghadapi arus perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini sangat cepat.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Agama Islam diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna ajaran-ajaran agama yang sudah ada di muka bumi ini yang sudah Allah Swt turunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. Agama Islam di berikan keistimewaan sebagai agama penutup yang sudah kita yakini bersama dengan turunya kitab suci al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam al-Quran memberikan informasi, ilmu dan pengetahuan di segala bidang seperti bidang akidah, syariah, perdagangam, teknologi, pendidikan, akhlak dan seterusnya.

Allah Swt melalui ajaran agama Islam untuk mengajarkan kepada umatnya berbagai hal sesuai dengan firmanNya sebagai berikut:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (al-Isra/17: 7)

Dalam ayat ini Allah Swt menyerukan kepada umat Islam untuk memperbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesama manusia. Jika umat Islam berbuat jahat, maka kejahatan itu akan berbalik pada diri sendiri. Namun, jika kita berbuat baik kepada sesama, maka Allah-lah yang akan membantu dan mempermudah hidup kita. Pada dasarnya agama Islam mengajarkan tatanan hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia,

⁸ Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁹ Budy Kusnandar, V., "Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesiaberagama-islam>.

termasuk didalamnya mengajarkan manusia berhubungan dengan manusia, manusia berhubungan dengan Allah Swt, manusia berhubungan dengan lingkungan. Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Pendidikan Islam sudah berusaha melakukan transformasi mengikuti perkembangan global, dengan pondasi al-Quran dan Hadist. Hal ini tetap merasa belum maksimal jika tidak di iringi dengan dukungan peraturan dari pemerintah pusat ataupun daerah yang dimana memiliki peran vital dalam penentu arah pendidikan di masa yang akan datang.

Pendidikan Islam mengacu pada nilai-nilai kebenaran yang sudah di jelaskan melalui al-Quran dan Hadist hal ini dapat mencerminkan secara universal dan dapat menjadi konsumsi oleh semua penduduk Indonesia khususnya yang beragama Islam. Melalui peran pendidikan agama Islam yang di berikan di sekolah dapat membantu menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu proses pembinaan kepada para peserta didik untuk memahami islam yang sesungguhnya secara menyeluruh dengan harapan para peserta didik dapat mengamalkan semua ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman kehidupannya di kemudian hari.

Konsepsi Tentang Kepribadian

Kepribadian merupakan cerminan dari akhlak seseorang yang tercermin dari perilaku, ucapan dan tingkah laku dalam bekerja. Melalui kepribadian dapat di prediksi tentang bagaimana seseorang akan berfikir, merasa dan berperilaku terhadap situasi tertentu.¹¹ Hal yang mudah dilihat oleh orang lain terkait kepribadian diantaranya kesukaan warna, gaya berpakaian.

Kepribadian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting dan vital juga sekaligus kompleks sehingga dipersepsi oleh para ahli secara beragam. Hogan mengatakan, "*noted that the term personality is fairly ambiguous, and has at least two quite different meanings*".¹² Kepribadian istilah yang ambigu dan sedikit memiliki dua arti yang berbeda. Pertama menunjukkan bahwa kepribadian merupakan kesan yang dibuat seseorang atau orang lain. Pandangan kepribadian seperti ini menekankan reputasi sosial yang dimiliki seseorang dan tidak hanya merefleksikan sebuah perjalanan, tetapi juga sebuah evaluasi seseorang di mata orang lain. Kedua kepribadian menekankan dasar,

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h. 54.

¹¹ Hossain, S. R.; Simner, J.; Ipser, A., "Personality Predicts the Vibrancy of Colour Imagery: The Case of Synaesthesia. *Cortex*", 2018, Vol. 105, p. 74–82, dalam <https://doi.org/10.1016/j.cortex.2017.06.013>.

¹² Hughes Richard L., Robert C. Ginnett & Gordon J, Curphy., *Leadership : Enhancing the Lessons of Experience*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2009, h. 182.

struktur yang tidak terlihat dan proses di dalam diri seseorang yang menjelaskan mengapa seseorang bertindak dengan cara yang tidak dilakukan, mengapa perilaku masing-masing orang cenderung relatif sama dalam situasi yang berbeda, dan juga perilaku seseorang yang berbeda antara satu orang dengan lainnya.

Menurut Wagner, kepribadian memiliki sejumlah karakter tertentu, yakni:

- a) Konsisten (*counsistency*); umumnya kepribadian menunjukkan urutan-urutan yang bisa dikenali dan teratur. Seringkali seseorang menunjukkan tindakan dalam cara yang sama dalam situasi yang berbeda;
- b) Psikologis dan fisiologis (*phychological and physiological*) kepribadian merupakan konstruk psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh proses dan kebutuhan biologis;
- c) Mempengaruhi perilaku dan tindakan (*impact behaviors and actions*); kepribadian tidak hanya mempengaruhi bagaimana individu bergerak dan merespon lingkungan, tetapi juga menyebabkan individu bertindak dalam cara tertentu;
- d) Ditunjukkan dalam banyak ungkapan (*multiple expressions*); kepribadian ditunjukkan dalam banyak hal dan bukan sekedar perilaku. Kepribadian dapat terlihat dalam pikiran, perasaan, hubungan yang tertutup dan interaksi sosial lainnya.¹³

Kepribadian bukanlah hal yang sifatnya permanen dalam diri manusia. Meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama dan sabar, sebenarnya kepribadian dapat dirubah. Menurut Pawlik-Kienlen mengatakan ada lima cara untuk mengubah kepribadian, yaitu memutuskan mengapa seseorang ingin mengubah kepribadian, mengambil sifat kepribadian tertentu yang akan dirubah, memberikan waktu terhadap diri sendiri untuk mengubah kepribadian, bertanggungjawab terhadap perubahan kepribadian dan terbuka pada sumber-sumber lain untuk membantu perubahan perilaku.¹⁴

Kepribadian adalah cerminan secara keseluruhan dari seseorang dalam berinteraksi dengan rekan di sekelilingnya dalam menjalani kehidupannya. Selain itu kepribadian merupakan ciri khas seseorang yang dapat menjadi simbol dari dirinya di komunitas kehidupan sosialnya.¹⁵ Kepribadian adalah cara seseorang bereaksi, berinteraksi dan merespon atas apa yang di rasakan disaat berinteraksi dengan rekan kerja.¹⁶

Kepribadian adalah keseluruhan respon seseorang yang dapat dilihat dari emosionalnya, sikapnya dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan

¹³ Wagner, Kendra Van, "What is Personality?" dalam <http://www.about.com>

¹⁴ Pawlik-Kienlen, Laurie, "Changing Your Personality Traits, You Change Your Life", dalam <http://about.com/od/overviewpersonality/a/persondef.htm>

¹⁵ Ariffin Ahmad, Z., et. Al, *Understanding Organizational Behaviour*, 1st ed.; Malaysia: Oxford University Press, 2009, h. 94.

¹⁶ Robbins, S. P.; Judge, T. A., *Organizational Behavior*, 18th ed.; England: Pearson Education Limited, 2019, h. 73.

individu lainnya. Pendapat ini diperkuat oleh Griffin *et.al* yang menjelaskan kepribadian adalah atribut psikologis yang relatif stabil yang membedakan satu orang dengan yang lain.¹⁷ Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Banyak penelitian dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu teori sifat kepribadian yang paling sering digunakan dalam dunia kerja adalah teori sifat kepribadian "Model Lima Besar" atau "*Big Five Personality Traits Model*" yang dikemukakan oleh Seorang Psikolog terkenal yaitu Lewis Goldberg. Teori Sifat Kepribadian Model Lima Besar atau Big Five Personality Traits Model tersebut terdiri dari 5 dimensi kunci yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*. Untuk mempermudah mengingatnya, kita dapat menggunakan huruf pertama dari masing-masing dimensi menjadi singkatan "OCEAN". Dimensi "*Big Five*" kepribadian adalah sebagai berikut;

'Big Five' Dimension	People with a high score on this dimension tend to be more
Conscientiousness	Careful, dependable, self-disciplined
Agreeableness	Courteous, good-natured, empathic, caring
Neuroticism	Anxious, hostile, depressed
Openness to experience	Sensitive, flexible, creative, curious
Extroversion	Outgoing, talkative, sociable, assertive

Gambar 1: Big Five Personality Dimensions

Conscientiousness (kenuraian). Individu yang memiliki dimensi kepribadian *conscientiousness* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, mereka juga memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. Karakteristik positif pada dimensi adalah: dapat diandalkan, bertanggungjawab, tekun dan berorientasi pada pencapaian. Sifat kebalikan dari *conscientiousness* adalah individu yang cenderung kurang bertanggungjawab, terburu-buru, tidak teratur dan kurang dapat diandalkan dalam melakukan suatu pekerjaan.

¹⁷ Griffin, R. W., Phillips, J. M., Guly, S.M., *Organizational Behaviour Managing People and Organizations*, 12th ed.; Cengage Learning: United State of America, 2017, p. 192.

Agreeableness (berhati lembut). Individu yang berdimensi ini cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Karakteristik positifnya adalah kooperatif (dapat bekerjasama), penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat dan berhati lembut serta suka membantu. Karakteristik kebalik dari sifat *agreeableness* adalah mereka yang tidak mudah bersepakat dengan individu lain karena suka menentang, bersifat dingin dan tidak ramah.

Neuroticism (stabilitas emosi) adalah dimensi kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari *neuroticism* disebut dengan *emotional stability* (stabilitas emosional), individu dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri dan mudah berubah pikiran. Karakteristik negatif disebut dengan *natural reactions* (reaksi alami) seperti, mudah gugup, depresi, tidak percaya diri dan mudah berubah pikiran.

Openness To Experience (imajinatif) ini mengelompokkan individu berdasarkan ketertarikan terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk mengetahui serta mempelajari sesuatu yang baru. Karakteristik positif seperti, cenderung lebih kreatif, imajinatif, intelektual, penasaran dan berpikiran luas. Karakteristik negatif seperti, individu cenderung konvensional dan nyaman terhadap hal-hal yang telah ada serta akan menimbulkan kegelisahan jika diberikan tugas-tugas baru.

Extraversion (ekstraversi) ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakteristik positif seperti, senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Karakteristik negatif seperti, pemalu, suka menyendiri, penakut dan pendiam. kompetensi kepribadian sebagai perangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan asset yang tak ternilai, yang dimana bisa menjadi pondasi bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya di kemudian hari, sudah waktunya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas beragama Islam kembali menerapkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di bidang pendidikan. Melalui peraturan pemerintah pusat maupun daerah atau kementerian pendidikan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki bangsa ini dengan berpanduan kepada ajaran agama Islam yang sudah dijelaskan sebagai ajaran penyempurna dan penutup bagi ajaran agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, Ahmad, Z.; surienty, L.; Abdullah Effendi, A.; Jauhar, J.; Rohaida, S.; Sharma, T. *Understanding Organizational Behaviour*, 1st ed.; Oxford University Press: Malaysia, 2009.
- Budy Kusnandar, V. Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Elayyan, S. Education According to the Fourth Industrial Industrial Revolution. *Journal of Educational Technology and Online Learning* 2021. <https://doi.org/10.31681/jetol.737193>.
- Gugah Asih Theffidy, S. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19 <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>
- Griffin, R. W.; Phillips, J. M.; Guly, S. M. *Organizational Behaviour Managing People and Organizations*, 12th ed.; Cengage Learning: United State of America, 2017.
- Hossain, S. R.; Simner, J.; Ipser, A. Personality Predicts the Vibrancy of Colour Imagery: The Case of Synaesthesia. *Cortex* 2018, 105, 74–82. <https://doi.org/10.1016/j.cortex.2017.06.013>.
- Hasan, N. Generai Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 <https://smp.nurulhasan.sch.id/read/13/generai-islam-di-era-revolusi-industri-40>
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*; 2003.
- Jones, M.; Zarzycki, L.; Murray, G. Does Industry 4.0 Pose a Challenge for the SME Machine Builder? A Case Study and Reflection of Readiness for a UK SME. *Precision Assembly in the Digital Age* 2019, 530, 183–197. https://doi.org/10.1007/978-3-030-05931-6_17.
- Motyl, B.; Baronio, G.; Uberti, S.; Speranza, D.; Filippi, S. How Will Change the Future Engineers' Skills in the Industry 4.0 Framework? A Questionnaire Survey. *Procedia Manufacturing* 2017, 11, 1501–1509. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.07.282>
- Prasetyo, H.; Sutopo, W. Industri 4.0: Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset: *Jurnal Teknik Industri* 2018, 13 (1), 17–26. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>.
- Pawlik-Kienlen, Laurie. *Changing Your Personality Traits, You Change Your Life*. <http://about.com/od/overviewfpersonality/a/persondef.htm>

Robbins, S. P.; Judge, T. A. *Organizational Behavior*, 18th ed.; Pearson Education Limited: England, 2019.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*; Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017.

Yahya, M.; Kes, M.; Eng, M. *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 2018.

Hughes Richard L., Robert C. Ginnett & Gordon J, Curphy. *Leadership : Enhancing the Lessons of Experience*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2009.

Wagner, Kendra van. "What is Personality?" 2008 (<http://www.about.com>)